

BAB III METODE PENELITIAN

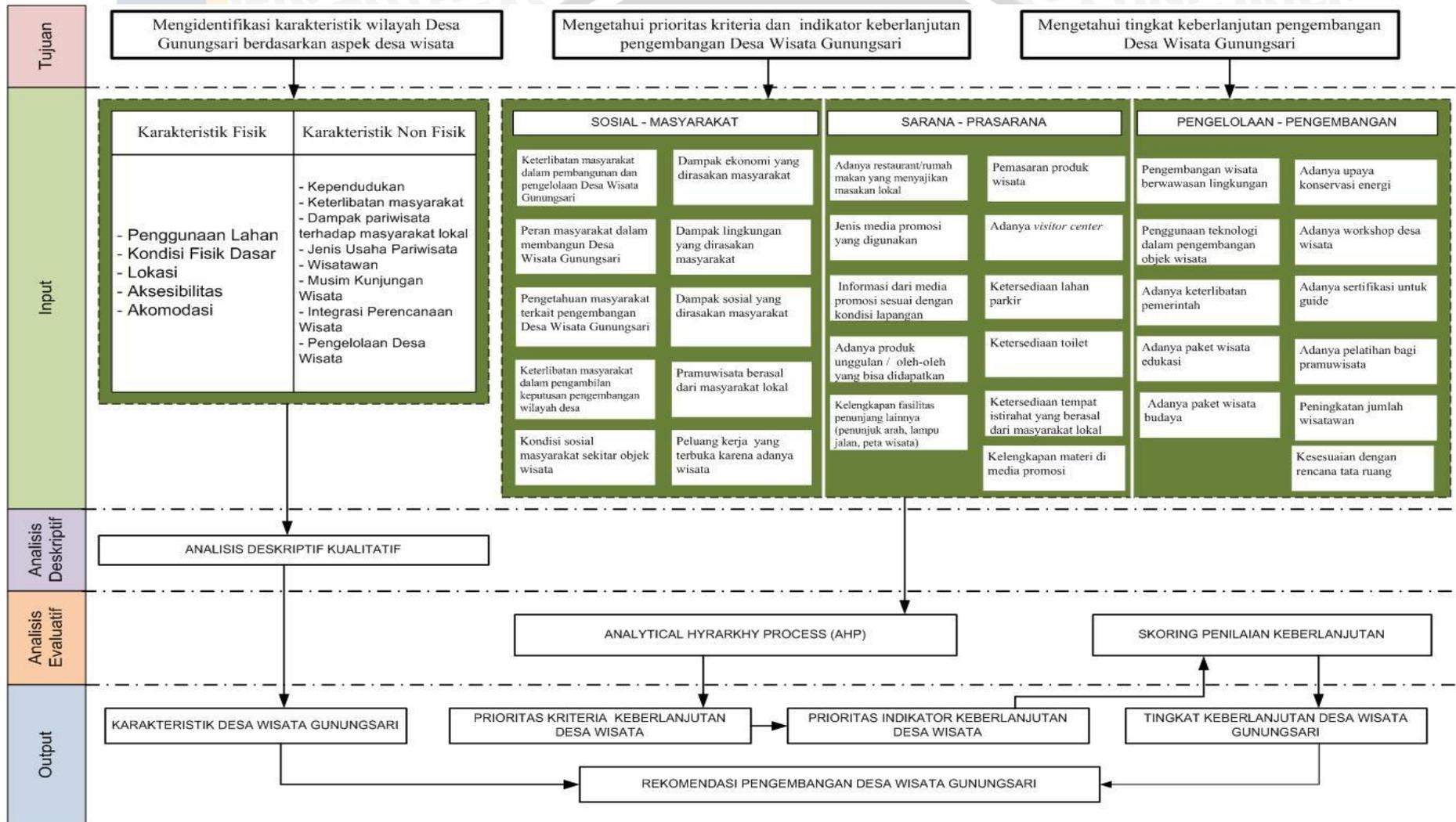
Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian meliputi definisi operasional, diagram alir penelitian, penentuan variabel penelitian, metode pengumpulan data, penentuan sampel, analisis data, desain survei, dan kerangka analisis. Ketepatan pemilihan metode penelitian akan berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian, penelitian akan dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan kesimpulan yang tepat, serta sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

3.1. Definisi Operasional

Keberlanjutan menurut Perman et.al (1997) dalam Fauzi (2004) terdiri dari 5 (lima) pengertian dalam penelitian ini definisi yang sesuai dengan operasionalisasi keberlanjutan di wilayah studi yaitu suatu kondisi dimana sumberdaya alam yang dikelola oleh masyarakat dapat dipertahankan untuk produksi jasa (dalam hal ini penyediaan jasa pariwisata yaitu desa wisata). Pada penelitian ini dilakukan penilaian tingkat keberlanjutan desa wisata terbagi menjadi 3(tiga) kriteria yaitu sosial-masyarakat, sarana-prasarana, dan pengelolaan-pengembangan. Penilaian tingkat keberlanjutan diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu tingkat keberlanjutan tinggi, tingkat keberlanjutan sedang, dan tingkat keberlanjutan rendah yang dinilai berdasarkan hasil kuesioner penilaian oleh ahli dan stakeholder dari 32 indikator keberlanjutan desa wisata yang terhimpun dalam 3 kriteria keberlanjutan desa wisata. Adapun indikator-indikator tersebut diperoleh dari teori tentang pariwisata secara umum, unsur-unsur pariwisata, pariwisata berkelanjutan, ekowisata, desa wisata, dan desa wisata berkelanjutan.

3.2. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam proses penelitian yang akan dibuat agar penelitian lebih sistematis. Pada diagram alir diketahui rumusan masalah kemudian kompilasi data berupa proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mendapatkan hasil data yang akan diolah dalam tahap analisis. Berikut merupakan diagram alir penelitian tentang keberlanjutan desa wisata Gunungsari.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan campuran yakni kualitatif dan kuantitatif yang fokus terhadap kondisi faktual di lapangan untuk menentukan keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Gunungsari Kota Batu. Jenis penelitian kualitatif digunakan terutama untuk mengidentifikasi masalah, gambaran umum dan lingkup penelitian, sedangkan jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab tentang kriteria dan indikator prioritas yang menentukan keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Gunungsari serta tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan terutama di lokasi studi yaitu Desa Gunungsari Kota Batu.

3.4. Variabel penelitian

Menurut Wardiyanta (2006), variabel adalah operasionalisasi sebuah konsep agar dapat diteliti secara empiris. Organisasi variabel berisi tahapan pengorganisasian variabel penelitian beserta definisi operasionalnya yang berfungsi sebagai petunjuk untuk menemukan data empiris. Untuk menjawab sasaran pertama digunakan variabel yang menggambarkan supply yang dimiliki kawasan agrowisata, sedangkan untuk menjawab sasaran kedua digunakan seluruh variabel penelitian yang ada. Kedua hasil dari sasaran tersebut akan digunakan sebagai input untuk menjawab sasaran ketiga

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian yang diukur dan diobservasi. Variabel dapat pula diartikan sebagai atribut dari suatu objek yang memiliki variasi. Variabel penelitian digunakan agar proses identifikasi dan analisis dalam menjawab rumusan masalah lebih fokus dan terarah. Variabel yang dibahas dan diteliti dalam penelitian dijabarkan menurut rumusan masalah penelitian.

Pemilihan indikator penelitian berdasarkan teori yang dihimpun tentang pariwisata, pariwisata berkelanjutan, ekowisata, desa wisata dan desa wisata berkelanjutan. Dalam penelitian ini terdapat 32 indikator yang dihimpun sebagai bentuk pemenuhan unsur – unsur wisata pedesaan dari konsep pariwisata secara umum hingga khusus desa wisata berkelanjutan.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Referensi
Mengidentifikasi karakteristik wilayah Gunungsari berdasarkan indikator keberlanjutan	Karakteristik fisik Desa	Penggunaan Lahan	-Dominasi peruntukan lahan	Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Desa
		Gunungsari	Kondisi fisik dasar	-Geografis -Topografi -Geologi -Hidrologi -Iklim
		Lokasi	-Jarak tempuh dari pusat kota ke Desa Gunungsari	Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2. Sutabaya
		Aksesibilitas	-Kondisi jalan menuju Desa Gunungsari -Moda transportasi umum menuju Desa Gunungsari	-Attar, Muhammad, Lucman Hakim, Bagyo Yanuwadi. <i>Analisis Potensi dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji-Kota Batu</i> . E-ISSN: 2338-1647 -Nugroho, Iwan. 2011. <i>Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan</i> . Pustaka Pelajar. Jogjakarta
		Akomodasi	-Ketersediaan penginapan (homestay) -Ketersediaan sarana perdagangan (pusat oleh-oleh dan restaurant)	Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional
	Karakteristik non fisik Desa	Kependudukan	-Jumlah penduduk -Jumlah KK	Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Desa
	Wisata Gunungsari	Dampak Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal	-Dampak ekomoni -Dampak sosial budaya -Dampak lingkungan	Ghorbani, et al. 2015. Ecotourism sustainable development strategies using SWOT and QSPM Model: A Case Study of Kaji Namakzar Wetland, South Khorasan Province, Iran. <i>Journal Tourism Management Perspective 16</i> . Elsevier
		Jenis Usaha Pariwisata	-Wisata edukasi petik mawar -Wisata budaya	-Wurianto, Arif Budi. 2006. Alternatif Pengembangan Wisata Terpadu Kota Malang. Universitas Muhammadiyah

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Referensi
				Malang. -Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2. Surabaya
		Wisatawan	-Daerah asal wisatawan -Tingkat usia wisatawan -Tingkat pendidikan wisatawan -Pekerjaan wisatawan -Tingkat kunjungan wisatawan	WTO. 2005. Indicator of Sustainable Tourism for Yangsuo China
		Musim Kunjungan Wisata	-Jumlah kunjungan wisata Kota Batu per bulan dalam satu tahun -Jumlah kunjungan wisata Desa Wisata Gunungsari perbulan dalam satu tahun	Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2. Sutabaya
		Integrasi Perencanaan Wisata	-Konektivitas antar desa wisata	
		Pengelolaan Desa Wisata	-Kelembagaan Desa Wisata	
- Mengetahui prioritas kriteria dan indikator keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Gunungsari Kota Batu -Mengetahui tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata		Sosial Masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan Desa Wisata Gunungsari Peran masyarakat dalam membangun Desa Wisata Gunungsari Pengetahuan masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata Gunungsari Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan wilayah desa Kondisi sosial masyarakat sekitar	-TIES, 2004. Ecotourism as "responsible travel to natural areas conserves the environment and sustains the well-being of local people. Washington DC. 2005 USA. www.Ecotourism.org -Permendagri No.33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah -Cobbinah,Patrick Brandful. 2015. Contextualising the meaning of Ecotourism. Journal Tourism Management Perspective 16 (2015). Elsevier -Wiranatha, Agung Suryawan. 2006. Pariwisata

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Referensi
Gunungsari			objek wisata	Kerakyatan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Disampaikan pada: Pelatihan Ekowisata Nasional (25-26 Agustus 2006)
-			Dampak sosial yang dirasakan masyarakat karena pembangunan Desa Wisata Gunungsari	-Cobbinah,Patrick Brandful. 2015. Contextualising the meaning of Ecotourism. Journal Tourism Management Perspective 16 (2015). Elsevier
			Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat karena pembangunan Desa Wisata Gunungsari	
			Dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat karena pembangunan Desa Wisata Gunungsari	
			Pramuwisata berasal dari masyarakat lokal	Hakim. 2004. Dasar- dasar ekowisata. Bayu Media Publishing. Malang
			Peluang kerja yang terbuka karena adanya wisata	
	Sarana Prasarana		Adanya restoran/ rumah makan yang menyajikan makanan lokal	Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Konsep Pengembangan Agrowisata dalam Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. Diunduh dari www.file.upi.edu
			Jenis media promosi yang digunakan	Setiawan, Nisa Amalina. Farid Hamid U. 2014. Strategi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal Desa Wisata Jelekong
			Informasi dari media promosi sesuai dengan di lapangan	
			Kelengkapan materi di media promosi	
			Adanya produk oleh oleh yang bisa didapatkan	Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2. Surabaya
			Kelengkapan fasilitas penunjang	PP No.50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Referensi
				2010-2025
			Pemasaran produk wisata	Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. <i>Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2</i> . Surabaya
			Adanya visitor center	Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Konsep Pengembangan Agrowisata dalam Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. Diunduh dari www.file.upi.edu
			Ketersediaan lahan parkir	
			Ketersediaan toilet	
			Ketersediaan tempat istirahat yang berasal dari masyarakat lokal (homestay)	
	Pengelolaan dan Pengembangan	Pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan		Permendagri No 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
			Adanya paket wisata budaya	Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. <i>Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2</i> . Surabaya
			Adanya paket wisata edukasi	Permendagri No 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
			Penggunaan teknologi dalam pengembangan objek wisata	Cobbinah,Patrick Brandful. 2015. Contextualising the meaning of Ecotourism. <i>Journal Tourism Management Perspective 16 (2015)</i> . Elsevier
			Adanya upaya konservasi energi	
			Adanya sertifikasi untuk guide	Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. <i>Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2</i> . Surabaya

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Referensi
			Adanya pelatihan bagi pramuwisata	Hakim. 2004. Dasar- dasar ekowisata. Bayu Media Publishing. Malang
			Adanya workshop desa wisata	
			Adanya keterlibatan pemerintah	WTO. 2005. Indicator of Sustainable Tourism for Yangsuo China
			Peningkatan wisatawan	Cobbinah,Patrick Brandful. 2015. Contextualising the meaning of Ecotourism. <i>Journal Tourism Management Perspective 16 (2015)</i> . Elsevier
			Kesesuaian dengan rencana tata ruang	-WTO. 2005. Indicator of Sustainable Tourism for Yangsuo China -Puspito, Atras Radifan. 2015. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. <i>Jurnal Teknik ITS Vol.4 No 2</i> . Surabaya

Sumber: Hasil Analisa, 2016

3.5. Skala Pengukuran Variabel

3.5.1. Skala Pengukuran AHP

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode AHP sehingga menggunakan skala 1-9 untuk membandingkan antar indikator yang mempengaruhi pengembangan desa wisata. Skala tersebut menggambarkan jawaban responden yang diajukan pertanyaan tentang perbandingan elemen pendukung keberlanjutan desa wisata. Menurut Saaty (1993) untuk mengisi matriks banding berpasangan diperlukan bilangan untuk menggambarkan relatif pentingnya suatu elemen diatas yang lainnya, skala yang digunakan 1-9 mendefinisikan dan menjelaskan nilai 1 sampai dengan 9 yang ditetapkan bagi pertimbangan dalam membandingkan pasanganelemen yang sejenis di setiap tingkat hierarki terhadap suatu kriteria yang berada setingkat diatasnya. Berikut merupakan tabel interpretasi penilaian dalam skala banding prioritas.

Tabel 3. 2 Skala penilaian AHP

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen menyumbangnya sama besar pada sifat itu
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dibanding yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen atas yang lainnya
5	Elemen yang satu esensial atau sangat penting dibanding yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen diatas elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelaas lebih penting dari elemen yang lainnya	Satu elemen dengan kuat di sokong dan dominannya telah terlihat dalam praktik
9	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen yang lainnya	Bukti yang menyokong elemen yang satu atas yang lain memiliki tingkat pegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Nilai – nilai antara di antara dua pertimbangan yang berdekatan	Kompromi diperlukan antara dua pertimbangan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i	

Sumber: Saaty, 1993

3.5.2. Skala Pengukuran Skoring Tingkat Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penilaian indikator dan kriteria AHP selanjutnya dilakukan scoring untuk menentukan tingkat keberlanjutan berdasarkan bobot prioritas kriteria dan indikator. Penilaian untuk setiap indikator hasil pembobotan AHP dilakukan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima tingkat. Menurut Thoifah, 2015 skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau gejala sosial.

Pada penelitian Tingkat Keberlanjutan Pengembangan Desa Wisata Gunungsari berdasarkan Aspek Keberlanjutan, skala pengukuran variabel dilakukan dengan memberi

nilai 1 sampai dengan 5 dimulai dari sangat tidak berpengaruh sampai dengan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengembangan desa wisata. Skala ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan termasuk tingkat keberlanjutan tinggi, tingkat keberlanjutan rendah atau tingkat keberlanjutan sedang.

Tabel 3. 3 Skala Likert dalam Kuesioner Penelitian

Skala	Nilai	Keterangan
Sangat Berpengaruh	5	Atribut dianggap sangat diperlukan atau memiliki performansi lebih dari harapan
Berpengaruh	4	Atribut dianggap diperlukan atau memiliki performansi sesuai harapan
Cukup Berpengaruh	3	Atribut dianggap cukup diperlukan atau memiliki sedikit performansi sesuai harapan
Tidak Berpengaruh	2	Atribut dianggap tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan harapan
Sangat Tidak Berpengaruh	1	Atribut dianggap sangat tidak diperlukan atau memiliki performansi yang sangat tidak sesuai dengan harapan

Sumber: Thoifah, 2015

3.6. Penentuan Sampel

A. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*, teknik *probability sampling* merupakan sebuah teknik sampling yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Thoifah, 2015). Dalam penelitian ini teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*. *simple random sampling* dipilih peneliti karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dari anggota populasi tanpa memperdulikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Thoifah, 2015). Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk responden yang berasal dari masyarakat Desa Gunungsari.

B. Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan ukuran sampel (n) menggunakan metode slovin, hal ini dikarenakan jumlah ukuran populasi N diketahui karena populasi merupakan jumlah penduduk Desa Gunungsari.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2} \quad (3-1)$$

Keterangan:

N = populasi

α = taraf signifikansi (0,065)

Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah populasi yaitu KK sebanyak 1759 KK sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

$$n = \frac{1759}{1 + (1759 \times (0.065)^2)}$$

$$n = \frac{1759}{1 + 7.432} = 208.61 \approx 209 \text{ KK}$$

Jumlah sampel 209 KK kemudian dibagi dalam 5 dusun yang ada di Desa Gunungsari sehingga jumlah responden di setiap dusun yaitu 41 – 42 KK.

3.7. Metode Pengambilan Data

Tahapan pengumpulan data dalam suatu proses penelitian merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal sesuai dengan maksud, tujuan, dan sasaran pada proses-proses selanjutnya. Metode pengumpulan data merupakan cara menguraikan jenis data dan mendapatkan data untuk menjawab setiap rumusan masalah. Secara umum pengumpulan data untuk penelitian Keberlanjutan Pengembangan Wisata Pedesaan dengan studi kasus Desa Wisata Gunungsari dilakukan melalui:

3.7.1. Survei Primer

Survei ini dilakukan dengan cara pencarian data dan informasi yang dilakukan secara langsung di lapangan (observasi) dengan mengamati secara langsung kondisi eksisting, sehingga dapat diketahui kondisi yang ada di wilayah studi. Survei primer dilakukan untuk memperoleh data primer dan dilakukan dengan:

1. Penyebaran Kuesioner

Pengumpulan data melalui pemberian kuesioner kepada responden dengan menggunakan instrument kuesioner terstruktur. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan Desa Wisata Gunungsari menurut stakeholder tentang potensi keberlanjutan pengembangan desa wisata. Pemilihan responden dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (stakeholder) terdiri dari pemerintah, pengamat, akademisi, pengelola dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Responden yang dimaksud adalah responden yang memiliki kemampuan dan mengerti tentang permasalahan keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan khususnya di lokasi studi yaitu Desa Gunungsari Kota Batu. Pemilihan responden AHP diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan

kuesioner terhadap 6 (enam) responden. Berikut responden yang dituju dalam penelitian ini yaitu:

1. Walikota Batu (Bapak Eddy Rumpoko)
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Batu (Bapak M. Chori, S.Sos.,M.Si)
3. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu (Bapak Drs. Achmad Suparto, M.Si)
4. Camat Bumiaji (Bapak Aries Imam Wahyono)
5. Kepala Desa Gunungsari (Bapak Andi Susilo)
6. Pengamat Pariwisata Kota Batu (Ibu Siska Sayekti, SE, MM)

Pemilihan responden ahli tersebut berdasarkan pemenuhan syarat sebagai berikut.

1. Mengetahui tentang konsep pariwisata berkelanjutan
2. Mengetahui tentang pembangunan Desa Wisata
3. Mengetahui lokasi studi (Desa Gunungsari Kota Batu)
4. Memiliki andil dalam pengembangan wisata pedesaan di Kota Batu

Kemudian untuk responden yang akan menilai tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Kota Batu, berdasarkan hasil analisis AHP yaitu:

1. Pakar Pariwisata / Dosen Jurusan Vokasi Bidang Keahlian Pariwisata Universitas Brawijaya (A. Faidlal Rahman, SE. Par, M.Sc)
2. Pakar Hukum Perdata dan Agraria / Dosen Fakultas Hukum Universitas Brawijaya (M. Hamidi Masykur, S.H, M.Kn)
3. Pengamat Ekonomi Kota Batu (Adi Prasetyo, S.E, M.Si, M.H)
4. Direktur LSM Good Governance Activator Aliance (Sudarno)
5. Kepala Bidang Pengembangan Produk Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu (Chairil Fajar Rofi, S.Si, M.Si)
6. Manager HRD dan Umum Desa Wisata Gunungsari (Nur Aziz)

Pemilihan responden ahli tersebut berdasarkan pemenuhan syarat sebagai berikut.

1. Mengetahui tentang konsep pariwisata berkelanjutan
2. Mengetahui tentang pembangunan Desa Wisata
3. Mengetahui lokasi studi (Desa Gunungsari Kota Batu)

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan kepada masyarakat Desa Gunungsari, wisatawan Desa Wisata Gunungsari, pemerintah desa Desa Gunungsari, pengelola wisata desa Gunungsari, dan beberapa stakeholder di lingkungan pemerintahan Kota Batu untuk mendapatkan data mengenai deskripsi potensi sejarah dan rencana pengembangan Desa Gunungsari. Wawancara juga dilakukan terhadap masyarakat Desa Gunungsari.

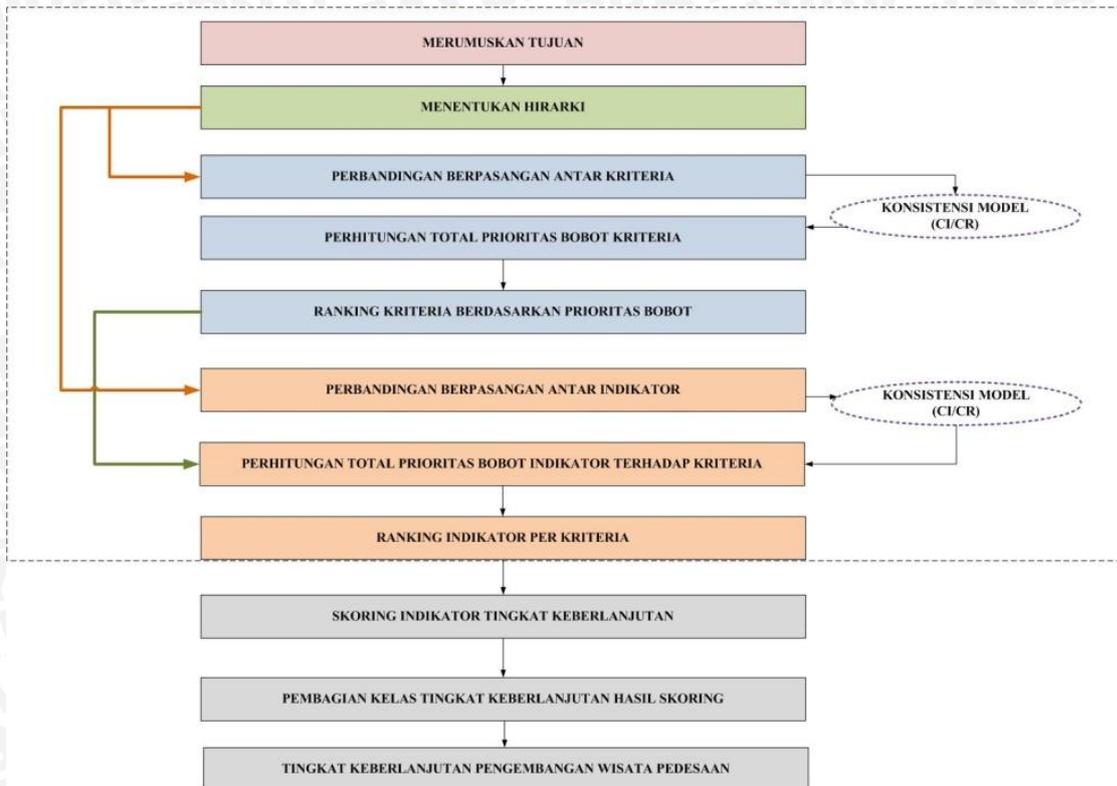
3.7.2. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pengumpulan yang dilakukan melalui studi kepustakaan dan dari instansi pemerintah maupun instansi terkait. Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data angka maupun gambaran umum wilayah dan arahan pengembangan wilayah studi dari dokumen-dokumen perencanaan. Selain itu studi kepustakaan dilakukan melalui buku dan jurnal untuk mengumpulkan kajian teori maupun studi terdahulu yang pernah dilakukan di lokasi studi yang sama. Adapun dokumen yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Monografi Desa Gunungsari
2. Kecamatan Bumiaji dalam Angka
3. Potensi Wisata Kota Batu dalam Buku Objek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu
4. Buku Desa Wisata Kota Batu
5. Laporan Kinerja Pemerintahan Kota Batu 2015
6. Data pembukuan pengelola Desa Wisata Gunungsari
7. RTRW Kota Batu 2010-2030
8. RPJMD Kota Batu 2012-2017
9. RPJPD Kota Batu 2005-2025
10. Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu 2012-2017

3.8. Metode Analisis

Metodologi analisis yang akan digunakan dalam penelitian tentang keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Gunungsari yaitu menggunakan metode proses hirarki analisis (AHP) untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan pengembangan desa wisata Gunungsari berdasarkan prioritas kriteria dan indikator desa wisata berkelanjutan. Berikut ini adalah tahapan – tahapan pengolahan kriteria dan indikator keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan dengan menggunakan AHP dalam penelitian ini.



Gambar 3. 2 Tahapan Analisis AHP

1. Membangkitkan kriteria penilaian

Kriteria – kriteria ini merupakan hasil akumulasi indikator berdasarkan jurnal tentang pengembangan desa wisata, ecotourism dan wisata berkelanjutan yang kemudian dikelompokkan dalam kriteria penilaian berdasarkan asumsi masyarakat untuk mengetahui tolak ukur keberlanjutan pengembangan desa wisata Gunungsari. Kriteria ini terbagi menjadi 3 kelompok indikator yaitu sosial masyarakat, sarana prasarana dan pengembangan pengelolaan. Pada setiap kriteria mengandung indikator yang struktur nya akan dijabarkan pada Gambar 3.3 Struktur AHP.

2. Memetakan pairwise comparison

Pairwise comparison merupakan analisis yang digunakan untuk menghasilkan bobot alternatif antar kriteria, suatu kriteria akan dibandingkan dengan kriteria lainnya dalam hal seberapa penting terhadap pencapaian tujuan di atasnya. Sehingga antar kriteria diberikan penilaian oleh ahli dengan cara membandingkan tingkat kepentingannya. Perhitungan bobot kriteria dilakukan dengan normalisasi nilai setiap kolom matriks perbandingan berpasangan dengan membagi setiap nilai pada kolom matriks dengan hasil penjumlahan kolom yang bersesuaian. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata dari penjumlahan setiap baris matriks.

4. Menghitung nilai manfaat setiap alternatif berdasarkan perkalian bobot dengan skor pada setiap indikator, skor diperoleh dari kuesioner berbeda dengan skala perhitungan menggunakan skala likert (1-5). Berikut merupakan contoh operasionalisasi scoring tingkat keberlanjutan.

$$\text{Nilai keberlanjutan} = \begin{bmatrix} 0,3 \\ 0,6 \\ 0,1 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 3 \\ 2 \\ 4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0,9 \\ 0,12 \\ 0,4 \end{bmatrix} \quad (3-6)$$

↑ Bobot Prioritas ↑ Skor

Setelah diketahui nilai keberlanjutan dari masing – masing responden, kemudian diakumulasikan nilai keberlanjutan tersebut terhadap seluruh responden. Berikut contoh operasionalisasi akumulasi nilai keberlanjutan

$$\text{Akumulasi Nilai keberlanjutan} = \begin{bmatrix} 0,9 \\ 0,12 \\ 0,4 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 0,3 \\ 0,14 \\ 0,27 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 0,4 \\ 0,6 \\ 0,15 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1,6 \\ 0,84 \\ 0,82 \end{bmatrix} \quad (3-7)$$

5. Pembagian kelas tingkat keberlanjutan tinggi (TBT), tingkat keberlanjutan sedang(TBS) dan tingkat keberlanjutan rendah (TBR) dengan menghitung jarak (range) skor tertinggi dengan skor terendah, dan standar deviasi (SD) dengan membagi nilai range (R) dengan jumlah kelas. Berikut contoh penentuan klasifikasi atau pembagian kelas tingkat keberlanjutan.

$$\text{Range} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 1,6 - 0,82 = 0,78 \quad (3-8)$$

$$\text{selang} = \frac{\text{range}}{\Sigma \text{ kelas}} = \frac{0,78}{3} = 0,26 \quad (3-9)$$

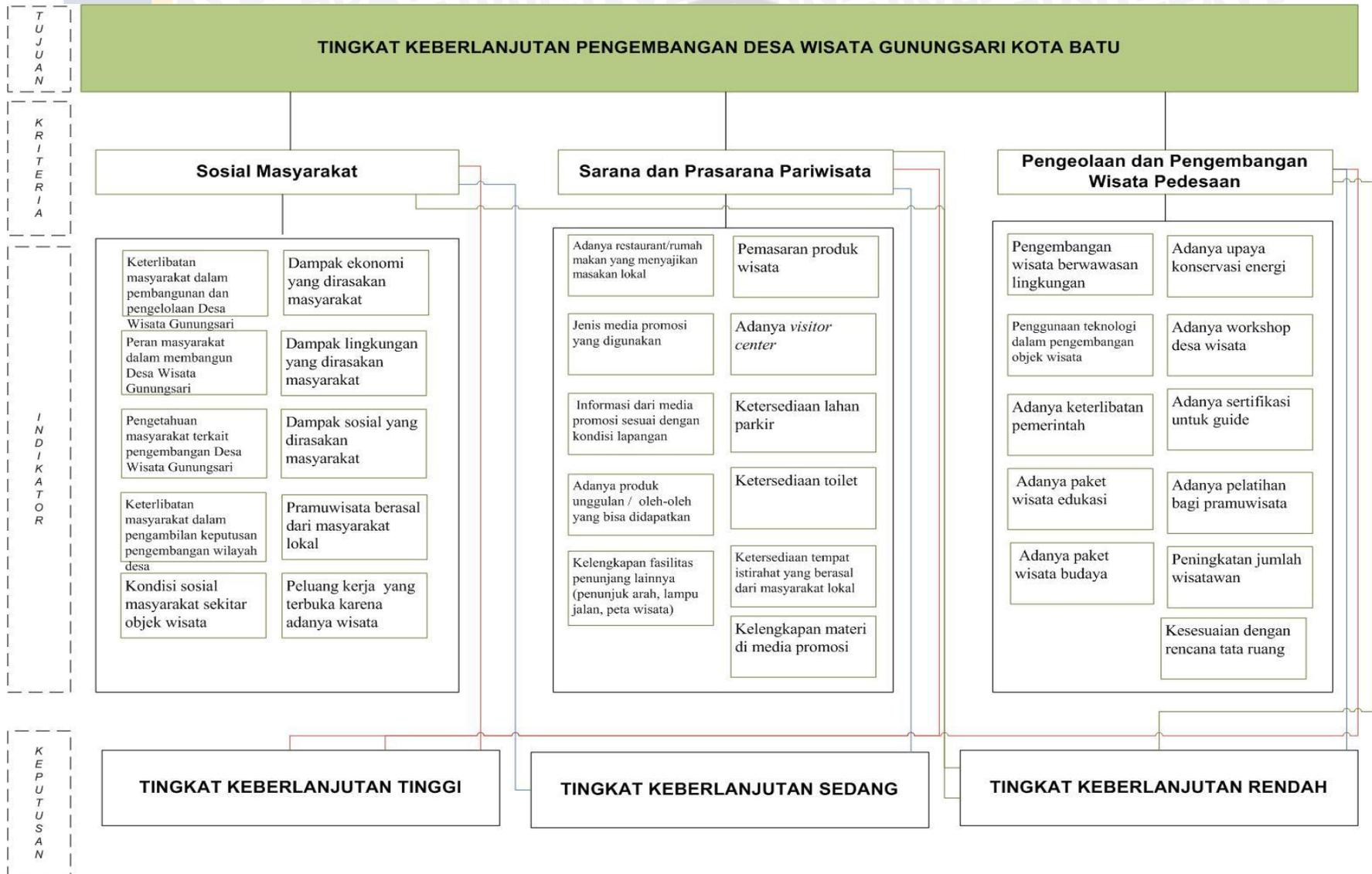
Sehingga :

$$\text{Tingkat Keberlanjutan Rendah} = 0,82 - 1,08$$

$$\text{Tingkat Keberlanjutan Sedang} = 1,09 - 1,34$$

$$\text{Tingkat Keberlanjutan Tinggi} = 1,35 - 1,60$$

Adapun susunan hirarki yang terbentuk untuk menyelesaikan penelitian dengan metode analisis AHP ini dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3. 3 Struktur AHP

Tabel 3. 5 Desain Survei Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Data	Sumber Data	Analisis	Output	
Mengidentifikasi karakteristik wilayah Desa Gunungsari berdasarkan indikator keberlanjutan	Karakteristik fisik Desa Gunungsari	Penggunaan Lahan	-Dominasi peruntukan lahan	Peta Guna Lahan	Data primer	Analisis Deskriptif	Karakteristik Desa Wisata Gunungsari	
			Kondisi fisik dasar	-Geografis -Topografi -Geologi -Hidrologi -Iklim				-Geografis -Topografi -Geologi -Hidrologi -Iklim
		Lokasi	-Jarak tempuh dari pusat kota ke Desa Gunungsari	-Peta orientasi Desa Gunungsari terhadap Alun – Alun Kota Batu -Peta Persebaran Desa Wisata di Kota Batu	Data sekunder	-Monografi Desa Gunungsari		
		Aksesibilitas	-Kondisi jalan menuju Desa Gunungsari -Moda transportasi umum menuju Desa Gunungsari	-Kondisi jalan menuju Desa Gunungsari -Moda transportasi umum menuju Desa Gunungsari -Fasilitas penunjang (lampu jalan, pedestrian)	Desa Gunungsari	-Peta guna lahan -Kecamatan Bumiaji dalam Angka -Potensi Wisata Kota Batu dalam Buku Objek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu		
		Akomodasi	-Ketersediaan penginapan (homestay) -Ketersediaan sarana perdagangan (pusat oleh-oleh dan restaurant)	-Ketersediaan penginapan (homestay) -Ketersediaan sarana perdagangan (pusat oleh-oleh dan restaurant -Ketersediaan restaurant/ tempat makan -Ketersediaan visitor center -Ketersediaan toilet		-Buku Desa Wisata Kota Batu -Laporan Kinerja Pemerintahan Kota Batu 2015 -Data pembukuan pengelola Desa Wisata		
		Karakteristik non fisik Desa Wisata Gunungsari	Kependudukan	-Jumlah penduduk -Jumlah KK	-Jumlah penduduk -Jumlah KK			
		Dampak Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal	-Dampak ekomoni -Dampak sosial budaya -Dampak lingkungan	-Hasil wawancara terhadap masyarakat tentang dampak secara ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan				
		Jenis Usaha Pariwisata	-Kegiatan wisata Desa Wisata Gunungsari	-Wisata edukasi petik mawar -Wisata edukasi budidaya bunga mawar				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Data	Sumber Data	Analisis	Output
				-Wisata edukasi rangkai bunga mawar -Wisata edukasi perah susu sapi -Wisata budaya	Gunungsari -RTRW Kota Batu 2010-2030 -RPJMD Kota Batu 2012-2017 -RPJPD Kota Batu 2005-2025 -Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu 2012-2017		
		Wisatawan	-Daerah asal wisatawan -Tingkat usia wisatawan -Pekerjaan wisatawan -Tingkat kunjungan wisatawan	-Jumlah kunjungan wisata Kota Batu per tahun -Jumlah kunjungan wisata Desa Wisata Gunungsari per tahun			
		Musim Kunjungan Wisata	-Jumlah kunjungan wisata Kota Batu per bulan dalam satu tahun -Jumlah kunjungan wisata Desa Wisata Gunungsari perbulan dalam satu tahun	-Jumlah kunjungan wisata Desa Gunungsari per bulan			
		Integrasi Perencanaan Wisata	-Konektivitas antar desa wisata	-Jarak antar Desa Wisata di Kecamatan Bumiaji -Keterkaitan Desa Wisata Gunungsari dengan objek wisata lain			
		Pengelolaan Desa Wisata	-Kelembagaan Desa Wisata	-Kelembagaan Desa Wisata Gunungsari -Keterlibatan masyarakat Desa Gunungsari -Keterlibatan Pokdarwis Desa Gunungsari			
-Mengetahui prioritas kriteria dan indikator keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Gunungsari Kota Batu -Mengetahui tingkat		Sosial Masyarakat	-Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan Desa Wisata Gunungsari -Peran masyarakat dalam membangun Desa Wisata Gunungsari -Pengetahuan masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata Gunungsari	-Hasil penilai stakeholder dan ahli terhadap kriteria dan indikator keberlanjutan wisata pedesaan dengan <i>pairwise comparison</i> -Hasil penialaian ahli dan stakeholder terhadap proritas kriteria dan indikator keberlanjutan pengembangan wisata	-Hasil penilaian perbandingan tingkat kepentingan per kriteria -Hasil penilaian perbandingan tingkat kepentingan per indikator	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> Skoring Tingkat Keberlanjut an	Prioritas kriteria keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari Prioritas indikator keberlanjutan

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Data	Sumber Data	Analisis	Output
keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Gunungsari			- Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan wilayah desa	pedesaan dengan likert skala	- Hasil scoring prioritas kriteria dan indikator untuk menentukan tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan		pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari Tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan, Desa Gunungsari
			- Kondisi sosial masyarakat sekitar objek wisata				
			- Dampak sosial yang dirasakan masyarakat karena pembangunan Desa Wisata Gunungsari				
			- Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat karena pembangunan Desa Wisata Gunungsari				
			- Dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat karena pembangunan Desa Wisata Gunungsari				
			- Pramuwisata berasal dari masyarakat lokal				
			- Peluang kerja yang terbuka karena adanya wisata				
	Sarana Prasarana		- Adanya restoran/ rumah makan yang menyajikan makanan lokal	- Hasil penilai stakeholder dan ahli terhadap kriteria dan indikator keberlanjutan wisata pedesaan dengan <i>pairwise comparison</i>	- Hasil penilaian perbandingan tingkat kepentingan per kriteria	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	Prioritas kriteria keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari
			- Jenis media promosi yang digunakan	- Hasil penilaian ahli dan stakeholder terhadap prioritas kriteria dan indikator keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan dengan skala likert	- Hasil penilaian perbandingan tingkat kepentingan per indikator	Skoring Tingkat Keberlanjutan	Prioritas indikator keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari
			- Informasi dari media promosi sesuai dengan di lapangan				
			- Kelengkapan materi di media promosi				
			- Adanya produk oleh oleh yang bisa didapatkan				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator / Parameter	Data	Sumber Data	Analisis	Output
			<ul style="list-style-type: none"> -Kelengkapan fasilitas penunjang -Pemasaran produk wisata -Adanya visitor center -Ketersediaan lahan parkir -Ketersediaan toilet -Ketersediaan tempat istirahat yang berasal dari masyarakat lokal (homestay) 		tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan		Tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan, Desa Gunungsari
	Pengelolaan dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> -Pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan -Adanya paket wisata budaya -Adanya paket wisata edukasi -Penggunaan teknologi dalam pengembangan objek wisata -Adanya upaya konservasi energi -Adanya sertifikasi untuk guide -Adanya pelatihan bagi pramuwisata -Adanya workshop desa wisata -Adanya keterlibatan pemerintah -Peningkatan wisatawan -Kesesuaian dengan rencana tata ruang 	<ul style="list-style-type: none"> -Hasil penilai stakeholder dan ahli terhadap kriteria dan indikator keberlanjutan wisata pedesaan dengan <i>pairwise comparison</i> -Hasil penialaian ahli dan stakeholder terhadap prioritas kriteria dan indikator keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan dengan skala likert 	<ul style="list-style-type: none"> -Hasil penilaian perbandingan tingkat kepentingan per kriteria -Hasil penilaian perbandingan tingkat kepentingan per indikator -Hasil scoring prioritas kriteria dan indikator untuk menentukan tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan 	Analytical Hierarchy Process (AHP) Skoring Tingkat Keberlanjutan	Prioritas kriteria keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari Prioritas indikator keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari Tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan, Desa Gunungsari	

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

